

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adinda Shafira Salsabiela* dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: adinda.125180556@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of firm size, profitability, leverage, sales growth, and capital intensity ratio on tax avoidance of the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. The data used are secondary data taken from financial reports in which 80 companies meet the sampling criterias. Samples processing techniques are obtained through purposive sampling method and the data were analyzed by using multiple linear regression analysis what helped by Eviews version 12. The result of the research indicates that leverage and sales growth have a significant influence on tax avoidance. However firm size, profitability, and capital intensity ratio have no significant influence on tax avoidance. The implication of the research is to increase comprehension for companies to be wiser in making decisions to do tax avoidance practices and become an evaluation for the government to determine the right policy to resolve tax avoidance practices.

Keywords: *Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan rasio intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dimana hanya 80 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pemilihan sampel diperoleh dengan metode purposive sampling dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh program Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman bagi perusahaan untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dan menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatasi praktik penghindaran pajak.

Kata kunci : Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak.

Pendahuluan

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk melakukan tindakan penyusutan beban pajak yang dilakukan manajemen perusahaan dan digunakan untuk meminimalkan proporsi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada pada Undang-Undang tanpa menyalahi ketentuan-ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan sangat berupaya untuk meminimalkan pembayaran beban pajak karena beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan mengakibatkan beban usaha perusahaan meningkat. (beban pajak bukan beban usaha) Tetapi, berbeda dengan pemerintah yang mengharapkan beban pajak setinggi mungkin karena upaya tersebut dilakukan untuk membiayai pembangunan negara. Oleh sebab itu, muncul praktik penghindaran pajak.

Kajian Teori

Agency Theory. Novitasari *et al.*, (2016) memaparkan teori ini merupakan ikatan antara pemilik perusahaan dan manajemen untuk mendelegasikan sejumlah jasa dan wewenang untuk mengelola perusahaan dalam mengambil keputusan. Tetapi hubungan pemilik perusahaan dengan manajemen menimbulkan adanya perbedaan yaitu pemilik perusahaan menginginkan penerimaan pajak sebesar-besarnya sedangkan manajemen ingin meminimalisir pembayaran pajak. Perbedaan yang terjadi antara kedua belah pihak akan menimbulkan konflik agensi.

Kaitan Antar Variabel

Ukuran Perusahaan dengan Tax Avoidance. Swingly dan Sukartha (2015) mengemukakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dengan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yang skalanya besar maka semakin mempengaruhi perusahaan untuk menghindari pajak. Perusahaan yang berskala besar cenderung menghasilkan laba yang besar dan baik dalam pengelolaan beban pajaknya agar terhindar dari risiko yang ada sehingga praktik penghindaran pajak semakin mungkin untuk dilakukan. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rinaldi dan Cheisvianny (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Anissa (2017) serta Titisari dan Mahanani (2017) mengatakan *firm size* tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Profitabilitas dengan Tax Avoidance. Primasari (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. nilai ROA yang semakin tinggi membuat laba bersih perusahaan menjadi tinggi dan praktik penghindaran pajak pun akan semakin tinggi untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Namun, pendapat Anissa (2017) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Alfina *et al.*, (2018) mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage dengan Tax Avoidance. Heryuliani (2015) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Jika nilai rasio *leverage* semakin tinggi, beban bunga dari pinjaman juga akan meningkat dan tingkat penghindaran pajak akan meningkat pula. Namun, berbeda dengan pendapat Swingly dan Sukartha (2015) yang memaparkan *leverage* negatif pengaruhnya dengan penghindaran pajak. Sedangkan, Putra dan Merkusiwati (2016) mengatakan *leverage* tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Sales Growth dengan Tax Avoidance. Swingly dan Sukartha (2015) berpendapat bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini

menjelaskan bahwa semakin tinggi volume penjualan menyebabkan tingkat keuntungan dan laba perusahaan menjadi meningkat sehingga membuat peningkatan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Semakin tinggi beban pajak yang ditanggung perusahaan maka semakin mendorong perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian yang dijalankan oleh Puspita dan Febrianti (2017) mengemukakan pertumbuhan penjualan negatif mempengaruhi penghindaran pajak. Sedangkan, Titisari dan Mahanani (2017) mengatakan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh dengan penghindaran pajak.

Capital Intensity Ratio dengan Tax Avoidance. Dwiyanti dan Jati (2019) menginterpretasikan bahwa intensitas aset tetap positif mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan bahwa intensitas aset tetap yang tinggi menghasilkan biaya depresiasi yang tinggi pula sehingga beban penyusutan aset tersebut berpengaruh sebagai pengurang beban pajak dan menyebabkan tingkat penghindaran pajak semakin tinggi. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif dengan *tax avoidance*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Merkusiwati (2016) mengatakan *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut akan semakin baik karena mempunyai aset yang memadai sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi dan mengakibatkan jumlah beban pajak yang dibayar oleh perusahaan juga besar. Hal tersebut membuat pihak fiskus mengejar perusahaan yang berskala besar jika adanya pelanggaran pada ketentuan pajak yang berlaku. Oleh sebab itu, penghindaran pajak kemungkinan akan kecil terjadi karena dapat memunculkan berbagai risiko.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Jika nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi laba bersih yang didapatkan karena pengelolaan aktiva perusahaan yang semakin baik dan perusahaan mengurangi tindakan penghindaran pajak.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Nilai rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan beban bunga juga tinggi. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki hutang akan mengakibatkan beban bunga muncul untuk dapat memperkecil jumlah pajak dan praktik penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perkembangan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya baik cenderung memperoleh peningkatan laba. Apabila laba perusahaan meningkat, maka aktivitas penghindaran pajak semakin berkurang karena hal tersebut berarti perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran pajak.

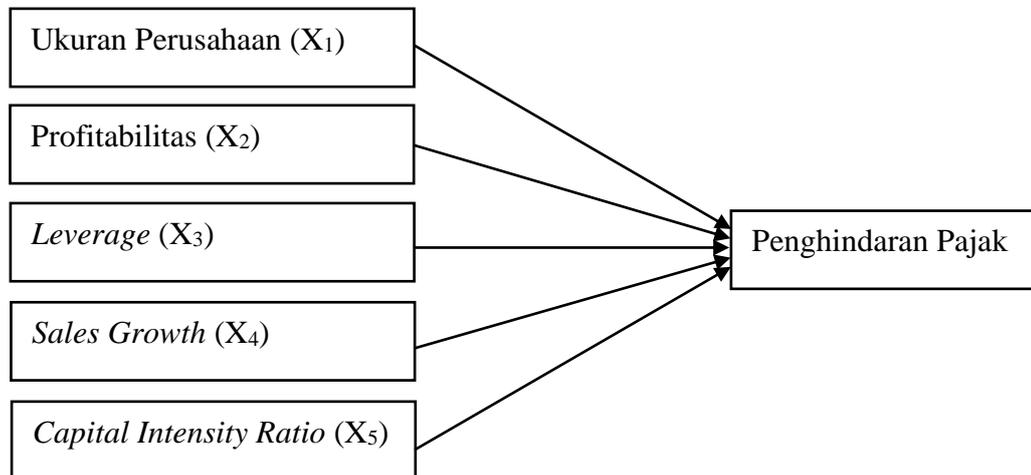
H₄ : *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Semakin tinggi rasio *capital intensity*, maka tingkat terjadinya penghindaran pajak justru menjadi rendah karena perusahaan tidak menggambarkan kesengajaan untuk

memanfaatkan biaya depresiasi aset tetap sebagai pengurang laba karena digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan di masa depan.

H₅ : *Capital Intensity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang datanya adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2020. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling*. Penetapan kriteria dalam pengambilan sampel : 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di BEI selama 2018-2020, 2) Perusahaan manufaktur yang IPO sebelum 2017, 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami suspensi atau delisting selama periode 2018-2020, 4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember, dan 5) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode 2018-2020. Jumlah sampel diperoleh sebanyak 80 perusahaan dan total sampel penelitian 240 data.

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
Tax Avoidance (CETR)	Fredy et al., (2021)	$\frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Size)	Bandaro dan Ariyanto (2019)	$\ln(\text{Total Asset})$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Cahyono et al., (2016)	$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

<i>Leverage</i> (DER)	Silviana dan Widyasari (2018)	<u>Total Liability</u> Total Equity	Rasio
<i>Sales</i> <i>Growth</i>	Tebiono dan Sukadana (2019)	<u>Penjualan akhir - Penjualan awal</u> Penjualan awal	Rasio
<i>Capital</i> <i>Intensity</i> <i>Ratio</i>	Saputri (2018)	<u>Total Fixed Asset</u> Total Asset	Rasio

Hasil Uji Statistik

Uji Asumsi Klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji asumsi klasik. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen < 0.85, sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white*, dan hasil probabilitas sebesar 0.0609 > 0.05 sehingga model penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.908586	0.957641	0.948776	0.3437
X1_SZ	-0.013907	0.033865	-0.410652	0.6817
X2_PROF	-0.910438	0.579912	-1.569961	0.1178
X3_LEV	0.140188	0.070439	1.990187	0.0477
X4_SG	-0.418054	0.163520	-2.556601	0.0112
X5_CIR	-0.320026	0.278270	-1.150055	0.2513

Hasil regresi yang ditunjukkan dari *Common Effect Model* memperoleh model regresi penelitian sebagai berikut :

$$\text{CETR} = 0.908586 - 0.013907 \text{ SZ} - 0.910438 \text{ PROF} + 0.140188 \text{ LEV} \\ - 0.418054 \text{ SG} - 0.320026 \text{ CIR} + \epsilon$$

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

<i>F-statistic</i>	2.601816
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.025931

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh hasil probabilitas uji F sebesar 0.025931 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi kelayakan model sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity ratio* secara

simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis Ha diterima.

Tabel 4. Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.908586	0.957641	0.948776	0.3437
X1_SZ	-0.013907	0.033865	-0.410652	0.6817
X2_PROF	-0.910438	0.579912	-1.569961	0.1178
X3_LEV	0.140188	0.070439	1.990187	0.0477
X4_SG	-0.418054	0.163520	-2.556601	0.0112
X5_CIR	-0.320026	0.278270	-1.150055	0.2513

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.6817 > 0.05$. Variabel profitabilitas memperoleh nilai $0.1178 > 0.05$. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0477 < 0.05$. Variabel *sales growth* memperoleh nilai signifikansi $0.0112 < 0.05$. Kemudian, variabel *capital intensity ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.2513 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* dan *sales growth* berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.052666
<i>Adjusted R-squared</i>	0.032424

Berdasarkan tabel 5 diatas, didapatkan hasil nilai *Adjusted R²* untuk model regresi *Common Effect Model* sebesar 0.032424 atau 3.24%. Hal tersebut berarti, variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity ratio*) dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 3.24% dan 96.76% dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat didalam penelitian.

Diskusi

1) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Perusahaan digolongkan sebagai wajib pajak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala kecil wajib menyetorkan pajak dan mengikuti aturan pajak yang berlaku agar tidak terjadi pelanggaran pajak.

2) Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Tingkat profitabilitas yang semakin besar tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dapat mengatur pendapatannya sehingga dapat membayar beban pajaknya dan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak.

3) Variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Nilai rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan beban bunga juga tinggi. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki hutang akan mengakibatkan beban bunga muncul untuk dapat memperkecil jumlah pajak dan praktik penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi.

4) Variabel *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Apabila laba perusahaan meningkat, maka aktivitas penghindaran pajak akan semakin berkurang karena perusahaan yang tingkat penjualannya tinggi memperoleh peluang untuk mendapatkan laba yang besar mampu untuk melakukan pembayaran pajak.

5) Variabel *capital intensity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Tinggi atau rendahnya *capital intensity* tidak menjadi tolak ukur terhadap penghindaran pajak dan tidak ditemukan korelasi karena jika perusahaan melakukan investasi didasari penghindaran pajak justru membuat laba perusahaan menurun karena adanya beban penyusutan aset. Sehingga tinggi atau rendahnya *capital intensity* memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak.

Penutup

Penelitian yang dilakukan terbatas karena hanya menggunakan lima variabel yang tertera pada penjelasan diatas dan penelitian ini hanya mampu memberikan penjelasan selama periode 2018-2020. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen selain dari variabel yang ada dalam penelitian ini seperti karakteristik eksekutif dan cash holding yang erat kaitannya dengan penghindaran pajak. Kemudian, disarankan untuk menambah periode penelitian agar dapat memperluas lingkup penelitiannya mengenai hal-hal yang mempengaruhi perusahaan manufaktur dalam melakukan *tax avoidance*.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance, 10(2), 102-115.
- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon Faculty of Economics Riau University*, 4(1), 685-698.
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2011-2015). *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*, 6(17).
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Multimedia Nusantara*, 12(2), 320-331.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293-2321.
- Fredy, H., Bantasyam, S., & Kusmiyati. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 1(1), 1-16.

- Heryuliani, N. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Skripsi*.
- Maulani., Norisanti. N., & Sunarya, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 125-131.
- Novitasari, A., Nurhayati., & Sukarmanto, E. (2016). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Bandung*, 2(2), 438-444.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 8(1), 21-40.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 690-714.
- Rinaldi., & Cheisvianny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Saputri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6), 171-180.
- Silviana, W., & Widyasari. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1(1), 1-9.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121-130.
- Titisari., & Mahanani. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 111-122.